

PENGELOLAAN SANTRI PONDOK PESANTREN AS'AD OLAK KEMANG KECAMATAN DANAU TELUK KOTA JAMBI

Oleh : Muhammad Oodri

Abstraksi

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada santrinya. Agar dapat melakukan hal tersebut dengan baik, pesantren perlu dukungan sistem pengelolaan santri yang baik. Implikasi dari sistem pengelolaan ini meniscayakan lembaga pesantren menerapkan pola pengasuhan sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan lulusan pesantren yang berkualitas.

Kata Kunci : Pengelolaan Santri.

A. Pendahuluan

Pada awal perkembangannya pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam karena itu fungsi pesantren selain sebagai lembaga pendidikan tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam juga berorientasi pembentukan mental santri yang berakhlakul karimah dan sebagai suri tauladan dalam masyarakat, oleh sebab itu pesantren bukan hanya tempat keilmuan agama Islam saja tetapi juga tempat penerapan, bimbingan, pembinaan moral, dan akhlak para santrinya.¹

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, maka terjadilah pergeseran nilai, struktur, pandangan dalam setiap aspek kehidupan manusia, diantara aspek tersebut adalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam hubungannya dengan pondok pesantren, maka pesantren dihadapkan berbagai problem. Di satu sisi pesantren harus mampu mempertahankan nilai-nilai yang positif sebagai ciri khusus kepesantrenannya, dan disisi lain pesantren harus menerima hal-hal baru yang merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan modern.

Dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang diajarkan di pondok pesantren terbagi dua bentuk yakni ; pesantren salafi (tradisional/ klasik) yaitu pesantren yang menitik beratkan pada pengajaran kitab-kitab yang masih tergolong klasik, dan pesantren khalafi (modern) yaitu pesantren yang selain memberikan pengajaran kitab-kitab klasik juga menyelenggarakan pendidikan

¹ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pondok Pesantren*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm.3

pola madrasah yang mengajarkan pelajaran umum dan agama yang berada di bawah tanggung jawab pesantren.²

Perkembangan pesantren terbilang sangat pesat dan ekspansif. Hampir di setiap daerah (provinsi) di Indonesia memiliki pesantren, salah satunya adalah provinsi Jambi yang hampir di setiap kabupatennya memiliki pesantren, seperti pesantren yang terdapat diseberang Kota Jambi yaitu diantaranya pesantren Nurul Iman, pesantren Nurul Islam, pesantren Sa'adatuddarain dan pesantren Al-Jauharen, dan pesantren As'ad.

Pesantren As'ad merupakan salah satu pesantren dengan pendidikan formalnya berhasil meningkatkan mutu pendidikan santri. Karena pesantren ini memiliki prinsip bahwa pendidikan agama maupun pendidikan umum harus berjalan seiring, keduanya harus mendapat perhatian penuh, tidak boleh ada yang diabaikan. Mutu keduanya harus ditingkatkan. Bukan hanya pengajaran ilmu saja yang perlu ditingkatkan, tetapi mendidik para santri sebagai *agent of change* menjadi manusia berakhlak, berkarakter dan tangguh untuk menghadapi masa depan. Juga menjadi manusia yang jujur, disiplin, punya etos kerja yang baik, bertanggung jawab, menghargai waktu, percaya diri, hemat, cerdas emosi, spiritual, dan intelektual. Dalam pesantren ini juga memfokuskan minat dan kegemaran santri dalam membaca yang merupakan suatu keharusan, dan mendidik mereka untuk kreatif, juga menyiapkan generasi yang bersih dan unggul. Terbukti dengan banyaknya alumni As'ad yang duduk di pemerintahan dan lembaga-lembaga pendidikan yang maju.

Pesantren As'ad memiliki pandangan bahwa pesantren harus menjadi lembaga yang bisa memberi manfaat bagi masyarakat sekelilingnya. Langkah pondok pesantren As'ad dengan perbaikan terus-menerus baik dari segi manajemen, kurikulum maupun fasilitas, merupakan kebutuhan dasar bagi para santri untuk menghadapi tantangan era global. Pesantren ini peka terhadap isu-isu yang berkembang.

Secara manajerial pengelolaan santri pondok pesantren As'ad sudah mengikuti langkah manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengevaluasian. Terdapat penyusunan program pesantren baik jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam penyusunan program tersebut melibatkan elemen-elemen pesantren seperti pimpinan, kepala bidang pendidikan dan pengajaran dan segenap kepala sekolah yang ada dalam lingkungannya.

Perkembangan sains dan teknologi semakin pesat, persaingan semakin tinggi, tantangan semakin berat, hal ini menuntut pengelola pondok pesantren As'ad menyusun kiat-kiat untuk tetap eksis dan berkompetisi. Bahkan pondok pesantren ini mampu mandiri dalam membiayai kebutuhannya, dan mampu menerapkan manajemen yang baik dalam pengelolaan.

² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Press, 1994), hlm.156

Mengingat pentingnya persaingan dalam dunia santri, adalah sebuah prestasi yang mengagumkan walaupun belum sempurna, pondok pesantren As'ad selama lebih dari 60 tahun, dimana sampai sekarang tetap eksis dalam bersaing, terbukti dengan banyaknya santri yang tercatat sebagai anak didik di lingkungan pondok pesantren As'ad hingga mencapai 765 santri yang berdomisili di asrama. Tentunya semua itu tidak terlepas dari metode ataupun kiat-kiat tertentu yang digunakan. Akan tetapi sebaik apapun kiat ataupun metode yang digunakan tidak terlepas dari peran besar pengelola pondok pesantren As'ad tersebut.

Mengingat pengembangan pesantren bukanlah pekerjaan sederhana karena pengembangan tersebut memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh, dengan memaksimalkan pemberdayaan sumber daya yang ada untuk dapat menghasilkan perencanaan yang tepat dan baik.

Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah asumsi, bahwa keberhasilan pengelolaan santri di pondok pesantren As'ad setidaknya ditentukan oleh : 1) kompetensi ustaz ; 2) sarana prasarana; 3) potensi yang dimiliki santri dan 4) dukungan dari para alumni

B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Hasibuan mendefinisikan pengelolaan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Sedangkan Dubrin mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses menggunakan sumber-sumber organisasi untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapatlah diidentifikasi bahwa pengelolaan memiliki pengertian sebagai :

- a. Proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.
- b. Proses yang menggunakan sumber daya organisasi.
- c. Penggunaan sumber daya yang dilakukan secara efektif dan efisien

2. Fungsi Pengelolaan

L.M.Gulick mengatakan bahwa ada tujuh fungsi-fungsi perencanaan yang terdiri dari : *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, controlling*, dan *budgeting*, dari ketujuh fungsi tersebut dapat

³ P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm.1-2

⁴ Andrew J.Jubrin, *Essential of Manajement*, (Ohio : South Western, 1990), hlm.2

dirangkung dalam empat fungsi yang dominan yaitu : perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

C. Santri

Kata santri itu sendiri mempunyai dua pengertian, menurut Imam Bawani, pesantren berarti ; pertama mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam. Dalam pengertian ini, santri dibedakan secara kontras dengan mereka yang disebut "abangan", yakni mereka yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam, khususnya yang berasal dari mistisisme Hindu dan Budha ; kedua, mereka yang tengah menuntut pendidikan Islam di pesantren.⁵

Pada umumnya santri terdiri dari dua kelompok. Pertama, santri mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Kedua, santri kalong, ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah disekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap didalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.⁶ Apabila pesantren memiliki lebih banyak santri mukim daripada santri kalong, maka pesantren tersebut adalah pesantren besar. Sebaliknya, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.

Santri merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan pesantren, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, santri dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif / paedagogis.

1. Pendekatan sosial.

Santri adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga pesantren, masyarakat sekitarnya dan masyarakat yang lebih luas. Santri perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Dalam konteks inilah, santri melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat sekitar pesantren. dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

⁵ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam : Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, Surabaya : Al-Ikhlâs, 1993, hlm. 92-93

⁶ Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta : Paramadina, 1997, hlm 52

2. Pendekatan Psikologis

Santri memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniyah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah pesantren, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

3. Pendekatan Edukatif

Pendekatan pendidikan menempatkan santri sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu. Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional, setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak berikut:

- 1) Mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
- 3) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- 4) Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.
- 5) Memperoleh penilaian hasil belajarnya.
- 6) Mendapat pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat.⁷

D. Pondok Pesantren

1. Defenisi Pondok Pesantren

Pesantren secara sederhana dapat didefenisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Mastuhu. Menurutnya pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁸

⁷ Imam Syafi'i, *Op.Cit*, hlm.34

⁸ Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : 1NIS, 1994), hlm 55

2. Tujuan Pesantren

Sebagai lembaga dan pusat pendidikan Islam, pesantren bertujuan tidak semata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan Islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap murid diajar agar menerima etik agama di atas etik-etik yang lain.⁹

3. Elemen-elemen Pesantren

Pesantren terdiri dari lima elemen pokok, yaitu : kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab klasik¹⁰. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.

E. Pengelolaan Santri Pondok Pesantren As'ad

Pengelolaan santri merupakan hal yang sangat mendasar yang dilakukan oleh seorang ustaz pada waktu menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pembina. Kegiatan santri di pondok pesantren As'ad dikoordinasi dan ditangani oleh para pembina santri, sebagai perpanjangan tangan pengasuh Pondok (Kyai) dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri di asrama ini biasanya melalui organisasi santri. Badan pengasuhan santri di pondok pesantren biasanya ditangani oleh organisasi santri dan pengurus asrama.

Pengelolaan santri pondok pesantren As'ad dalam kegiatan kurikuler cukup kondusif, ketat dan teratur sesuai dengan kalender pondok dan jadwal yang sudah ditetapkan. Pencapaian penguasaan materi pelajaran dilakukan secara kontinyu agar santri mampu mencapai kompetensi secara kontekstual. Untuk memudahkan dalam mengelola para santri pondok pesantren As'ad dikelompokkan mereka menurut asal daerahnya masing-masing yang istilahnya disebut dengan konsulat. Untuk membina para santri tersebut dibentuklah organisasi santri yang disebut dengan ISAPPA (Ikatan Santri Asrama Pondok Pesantren As'ad). Organisasi tersebut semacam OSIS di sekolah umum. Organisasi ini dijadikan wahana pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kreatifitas para santri. Periode kepengurusan organisasi ini dibentuk setiap akhir tahun ajaran. Kegiatan organisasi ini hampir mencakup segala aspek kegiatan pondok. Seperti kegiatan pendidikan, pengajaran, ubudiyah, bahasa, maupun hal-hal yang berkaitan dengan

⁹ Mubtarom HM dalam Ismail et.al. (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta :: Pustaka Pelajar & Semarang :Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2002), hlm. 44

¹⁰ Zamakhsari Dhofier, *Op.Cit*, hlm 44

masalah kebersihan dan kesehatan. Disamping itu dalam membina persaudaraan antar alumni khususnya dan membina umat pada umumnya.

Organisasi santri ini juga membawahi beberapa bagian, salah satunya bagian keamanan dan organisasi asrama. Kegiatan santri ini biasanya dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

1. Kegiatan harian, meliputi semua kegiatan santri yang rutin dilakukan setiap hari, seperti kegiatan belajar formal.
2. Kegiatan Mingguan, yaitu kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari, biasanya kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu, atau dua kali, atau tiga kali. Misalnya: Senam Santri, Latihan pidato, Latihan Pramuka, dan lain-lain.
3. Kegiatan Bulanan, kegiatan yang dilakukan biasanya satu bulan satu kali saja, ada juga yang dua kali. Misalnya: kerja bakti dengan masyarakat.
4. Kegiatan Tahunan, kegiatan yang biasanya dilakukan satu tahun Cuma satu kali atau ada juga yang dua kali. Misalnya: Harlah, Haul, Upacara 17 Agustus.

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan santri pondok pesantren As'ad secara umum sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pelajaran Kurikuler (Formal)
- b. Kajian Kitab Kuning
- c. Pembinaan Bahasa Arab – Inggris
- d. Pembinaan Da'i - Da'iyah
- e. Drumband
- f. Pembinaan Olahraga
- g. Keorganisasian (OSIS – ISAPPA)
- h. Kepramukaan
- i. Kompangan
- j. Kaligrafi
- k. Nasyid
- l. Senam Santri
- m. Paskibraka
- n. Dan lain-lain.¹¹

F. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan santri pondok pesantren As'ad

1. Faktor Pendukung
 - a. Kompetensi Ustaz

Pondok pesantren As'ad banyak memiliki guru yang berkompeten di bidangnya. Pondok pesantren As'ad didukung oleh SDM yang berpendidikan sarjana dengan berbagai macam disiplin

¹¹ Dokumentasi Pondok Pesantren As'ad tahun 2014

ilmu dan mengajar sesuai dengan disiplin masing-masing. Bahkan saat ini ada beberapa orang ustaz yang berpendidikan S.2, dan yang sedang menempuh pendidikan program S.2. SDM dengan latar belakang pendidikan yang tinggi tentu akan sangat membantu dalam penyelenggaraan proses pendidikan serta merespon segala perkembangan dan perubahan yang terjadi khususnya dalam pengelolaan santri.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren As'ad dirasakan oleh para guru cukup membantu kelancaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler di pondok pesantren As'ad dengan memiliki berbagai macam sarana dan prasarana. Walaupun memang ada beberapa peralatan yang tidak sesuai dengan perkembangan dan kecanggihan teknologi, namun peralatan-peralatan ini masih dapat dipergunakan.

c. Potensi Santri

Santri pondok pesantren As'ad memiliki potensi untuk diberdayakan. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang mereka raih dalam kegiatan yang sifatnya insidental, misalnya pada pelaksanaan Musabaqah Qira'atul Kutub tingkat nasional, santri As'ad meraih tingkat ketiga, lomba pidato Bahasa Arab yang diadakan oleh Kementerian Agama Provinsi Jambi, santri As'ad meraih tingkat pertama, senam santri tingkat nasional, santri As'ad yang mewakili dari provinsi Jambi, dan masih banyak prestasi-prestasi lainnya yang telah diraih oleh santri pondok pesantren As'ad.

d. Dukungan Para Alumni

Faktor pendukung lainnya yang sudah tentu berdampak positif bagi perkembangan pondok pesantren As'ad dalam mengelola santri adalah dengan adanya dukungan para alumni yang terkemuka, sebagai contoh Gubernur Jambi sekarang Drs.H.Hasan Basri Agus, MM yang merupakan salah seorang alumni pondok pesantren As'ad yang sukses. Beliau sangat membantu dalam memajukan dan mengembangkan pondok pesantren As'ad, baik dalam hal moril maupun materil (dana).

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya tenaga pembina bagi santriwati

Pondok pesantren As'ad mengasuh 765 santri yang berdomisili di asrama. Salah satu hal yang menjadi kendala dalam mengelola santri adalah masih kurangnya tenaga pembina bagi santriwati, hal ini nampak bahwa santri yang paling banyak jumlahnya yang berdomisili di dalam lingkungan asrama adalah santriwati, mengingat banyaknya

santriwati yang dibina seharusnya seimbang dengan tenaga pembina yang ada. Kenyataan yang penulis dapatkan di lapangan bahwa 425 santriwati yang tinggal di asrama hanya dibimbing oleh 5 orang ustazah, hal tersebut tidaklah seimbang .

b. Kurang aktifnya guru dalam membina santri

Dari hasil observasi penelitian yang telah penulis lakukan ditemukan bahwa diantara guru yang membina santri pondok pesantren As'ad diantara mereka ada yang kurang aktif dalam memberikan bimbingan kepada para santrinya.

Kenyataan itu dapat penulis simak dari *performance* guru tersebut dalam memberikan bimbingan terhadap para santrinya, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam keseharian. Terkesan guru tersebut tersebut kurang berusaha untuk selalu menemukan dan melakukan ide-ide yang bernuansa motivasi yang terapkan dalam *action* nyata.

Terlihat pula bahwa para guru melalui proses pembelajaran maupun dan keseharian mengalir apa adanya. Maksudnya proses pembelajaran dilalui seperti itu-itu saja, kurang berusaha mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Apakah dari sisi metode pengajarnya atau pendekatan-pendekatan yang bersifat mengajak dan menggiring anak-anak untuk semakin termotivasi dalam belajar mereka. Kalaupun ada upaya ke arah yang dimaksud. Tidak begitu lebih dari sekedar menerapkan konsep-konsep lama yang dinilai perlu ditela'ah ulang agar menjadi relevan dengan konteks perkembangan pendidikan kekinian dan perkembangan anak-anak pada zaman sekarang.

c. Program Pesantren yang menjenuhkan

Selain dari pada dua faktor di atas penulis juga menemukan factor lain yang menghambat dalam mengelola santri yaitu program pesantren yang dirasakan menjenuhkan bagi para santri. Pondok pesantren As'ad bukannya tidak mempunyai program sama sekali, akan tetapi program- program yang ada selama ini dirasakan oleh sebagian santri membosankan alias menjenuhkan.

d. Watak sebagian santri yang susah diatur

Kesusahan itu terasa ketika diajak untuk belajar malah mereka lebih memilih bermain, atau ketika diarahkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat malah mereka membangkang dan cenderung tidak mengiraukan seruan tersebut.

G. Upaya pihak pondok dalam meningkatkan pengelolaan santri pondok pesantren As'ad

1. Mengadakan perbaikan baik dari segi manajemen, kurikulum maupun menambah tenaga pembina

Salah satu upaya yang dilakukan pihak pondok dalam mengelola santri adalah dengan cara terus-menerus mengadakan perbaikan baik dari segi manajemen ataupun kurikulum. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak tertentu terhadap sistem manajemen, sehingga beralih pendekatannya dari cara lama ke cara baru yang menuntut akan adanya perubahan dan perbaikan. Begitu juga halnya tenaga pembina harus ditambah mengingat banyaknya santri yang diurus.

2. Memberikan Penghargaan atau Hadiah

Sebagai seorang pembimbing, guru sangat dituntut berperan dalam mengarahkan santrinya ke jalan yang baik, dalam arti kata selalu memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak-anak didiknya, seorang guru harus bersikap dan bertindak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya agar santri tersebut mendapatkan hasil yang baik pula.

Selain itu juga, dalam kegiatan mengelola santri seorang guru harus dituntut untuk selalu memberikan stimulus berupa penghargaan atau hadiah, agar santri tersebut tertarik dan semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya seorang guru harus bersikap tegas dalam menghadapi santrinya, jikalau dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat santri yang selalu melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak pondok, maka guru harus memberikan hukuman atau pun sanksi kepada santri yang melanggar tersebut.

3. Memberikan arahan dan nasehat yang baik pada santri

Pemilihan pendidikan yang tepat kepada anak itu sangat penting, ustaz selalu memberikan arahan dan nasehat kepada anaknya melalui pendidikan keislaman, sehingga dalam diri anak dapat tertanam dasar-dasar agama yang kental. Ustaz selalu memberi contoh yang baik kepada santri-santrinya dengan memberi nasehat dan pengarahan yang patut dicontoh oleh mereka.

H. Kesimpulan

1. Pengelolaan santri pondok pesantren As'ad Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dalam kegiatan kurikuler cukup kondusif, ketat dan teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menyalurkan minat, bakat, dan keterampilan santri, seperti muhadhoroh, pramuka, olahraga, apresiasi seni, drum band, mengkaji kitab kuning, kaligrafi namun masih

- ada beberapa santri yang bakat dan keterampilannya belum terealisasi karena padatnya kegiatan yang harus diikuti.
2. Keberhasilan pengelolaan santri setidaknya didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor kompetensi gurunya, sarana prasarana santri, potensi yang sudah dimiliki, dan adanya dukungan dari para alumni, sementara faktor penghambat antara lain kurangnya tenaga pembina bagi santriwati, kurang aktifnya guru dalam membina santri, program pesantren yang membosankan, serta watak sebagian santri tersebut memang susah diatur.
 3. Pimpinan pondok beserta majelis guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan pondok pesantren serta meningkatkan dalam mengelola santri dengan cara mengadakan perbaikan terus menerus baik dari segi manajemen, kurikulum maupun menambah tenaga pembina, yang merupakan kebutuhan dasar bagi para santri untuk menghadapi tantangan era global, peka terhadap isu-isu yang berkembang, selalu memberikan arahan dan nasehat yang baik kepada santri, serta memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi dan hukuman kepada mereka yang sering melanggar aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haedari, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta : Diva Pustaka, 2008.
- Andrew J. Lubrin, *Essential of Management*, Ohio : South Western, 1990.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS, 1994.
- Muhtarom HM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2002.
- Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung, 1997.
- Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1974.
- Zamakshari, Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES, 1990.